

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain/Rancangan Penelitian

Desain penelitian adalah suatu strategi untuk mencapai tujuan penelitian yang telah ditetapkan dan berperan sebagai pedoman atau penuntun peneliti pada seluruh proses penelitian (Nursalam, 2003). Desain penelitian ini menggunakan studi kasus dengan pendekatan riset deskriptif. Studi kasus merupakan penelitian yang mengkaji variabel yang cukup banyak pada jumlah unit yang kecil, dimana peneliti ingin mempelajari secara intensif latar belakang serta interaksi lingkungan dari subjek atau mempelajari faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia di RW 02 Kelurahan Kesatrian. Penelitian deskriptif adalah metode penelitian pada suatu kelompok, individu, kondisi, sistem pemikiran, ataupun peristiwa pada masa sekarang yang bertujuan mendeskripsikan atau menjabarkan sebuah gambaran fakta-fakta, sifat-sifat, serta hubungan antar fenomena yang diselidiki.

3.2 Subjek Penelitian

Menurut Masturoh & Nauri (2018) subyek penelitian adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang secara nyata diteliti dan ditarik kesimpulan. Subjek penelitian merupakan lansia laki-laki dari RW 02 Kelurahan Kesatrian Kota Malang. Teknik sampling yang digunakan adalah *Purposive sampling* yang merupakan suatu teknik penetapan sampel dengan cara memilih sampel di antara populasi sesuai dengan yang dikehendaki peneliti (tujuan maupun masalah dalam penelitian), sehingga sampel tersebut

dapat mewakili karakteristik populasi yang telah dikenal sebelumnya (Maryati, dkk., 2013). Dalam penelitian ini didapatkan 10 responden dari total populasi 20 orang lansia laki-laki di RW 02 Kelurahan Kesatrian Kota Malang yang sesuai dengan kriteria inklusi.

- a. Kriteria inklusi adalah kriteria subjek yang layak untuk unruk dilakukan penialian.
 - 1) Lansia laki-laki yang tinggal di RW 02 Kelurahan Kesatrian Kota Malang
 - 2) Lansia laki-laki yang berusia ≥ 60 tahun
 - 3) Lansia laki-laki yang kehadirannya dalam 6 bulan kegiatan posyandu lansia $\leq 2x$
 - 4) Lansia laki-laki yang bersedia menjadi responden
 - 5) Lansia laki-laki yang kooperatif, bisa membaca, mendengar dan berbicara.
- b. Kriteria eksklusi adalah kriteria subjek yang tidak dapat dilakukan penilaian.
 - 1) Lansia laki-laki yang sedang sakit sehingga tidak dapat dilakukan penilaian.
 - 2) Lansia laki-laki yang sedang tidak ada di tempat penelitian.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.3.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian dilakukan di rumah responden di RW 02 Kelurahan Kesatrian Kota Malang.

3.3.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian ini akan dilakukan pada 15 Maret – 17 April 2021.

3.4 Fokus Studi dan Definisi Operasional Fokus Studi

3.4.1 Fokus Studi

Fokus studi kasus adalah spesifikasi kasus dalam suatu kejadian baik itu yang mencakup individu, kelompok budaya ataupun suatu potret kehidupan (Cresswell, 2010).

Fokus studi penelitian ini adalah mengidentifikasi faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia di RW 02 Kelurahan Kesatrian.

3.4.2 Definisi Operasional

Definisi operasional merupakan sebuah petunjuk yang menjelaskan kepada peneliti mengenai bagaimana mengukur variabel secara komplit. Melalui definisi operasional, peneliti lebih mudah menentukan metode untuk mengukur variabel serta menentukan indikator yang lebih konkrit sehingga lebih mudah untuk diukur dan diuji secara empiris (Nazir, 2017 yang dikutip oleh Hernawati, 2017).

Tabel 3.1 Definisi Operasional tentang Faktor Yang Mempengaruhi Ketidakaktifan Lansia Laki-Laki Dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia.

Variabel	Definisi Operasional	Parameter	Alat Ukur	Hasil Ukur
Faktor-faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia	Adalah penyebab ketidakhadiran lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia, meliputi:	1. Pengetahuan meliputi : pengertian posyandu lansia, tujuan posyandu lansia, kegiatan posyandu lansia, dan mekanisme	Wawancara Kuesioner	Faktor yang paling mendominasi dari jawaban responden.

	<p>a. Pengetahuan lansia laki-laki tentang posyandu lansia</p> <p>b. Dukungan keluarga lansia laki-laki</p> <p>c. Jarak dari rumah lansia laki-laki ke posyandu lansia</p> <p>d. Pekerjaan lansia laki-laki.</p>	<p>pelaksanaan posyandu lansia.</p> <p>2. Dukungan keluarga meliputi : dukungan infarmasional, dukungan penilaian / penghargaan, dukungan instrumental, dan dukungan emosional.</p> <p>3. Aksesibilitas meliputi : jarak, transportasi, dan waktu.</p> <p>4. Pekerjaan meliputi : pensiunan, memiliki usaha sendiri, pekerja</p>		
--	--	--	--	--

		bebas, dan buruh/karyawan.		
--	--	-------------------------------	--	--

3.5 Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dapat diartikan sebagai teknik untuk mendapatkan data yang kemudian dianalisis dalam suatu penelitian. Tujuan dari pengumpulan data adalah untuk menemukan data yang dibutuhkan dalam tahap penelitian (Masturoh & Nauri, 2018: 204). Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan secara berurutan sebagai berikut:

1. Mengajukan surat izin pengambilan data penelitian ke Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Malang untuk mendapatkan surat pengantar ke Kelurahan Kesatrian.
2. Setelah mendapatkan surat izin dari Kelurahan Kesatrian, surat diserahkan ke RW 02 Kelurahan Kesatrian.
3. Setelah mendapatkan izin untuk melakukan pengambilan data penelitian di RW 02 Kelurahan Kesatrian, peneliti melakukan survei yang bertujuan mendata jumlah kehadiran lansia laki-laki dalam 6 bulan terakhir hanya ≤ 2 kali di rumah salah satu kader posyandu lansia.
4. Setelah data terkumpul, peneliti menyiapkan inform consent, kuesioner, dan wawancara.
5. Peneliti mendatangi rumah subjek yang akan dilakukan penelitian.
6. Peneliti menjelaskan tujuan dari penelitian kepada responden.
7. Peneliti menanyakan kesediaan responden untuk menjadi subjek penelitian.
8. Setelah responden memahami tujuan penelitian dan menyatakan kesediaannya untuk menjadi subjek, maka peneliti mengajukan surat inform consent untuk ditanda tangani responden.

9. Setelah menandatangani surat inform consent, peneliti memberikan lembar kuisisioner kepada responden untuk diisi atau peneliti menanyakan soal-soal di lembar kuisisioner dan lembar kuisisioner diisi oleh peneliti.
10. Setelah mengisi lembar kuisisioner, peneliti melakukan wawancara dengan responden dan merekam suara selama proses wawancara.

3.6 Analisa Data dan Penyajian Data

Analisa data bertujuan untuk memperoleh gambaran/deskripsi masing-masing variabel, membandingkan dan menguji teori atas konsep dengan informasi yang ditemukan, menemukan adanya konsep baru dari data yang dikumpulkan, serta mencari penjelasan apakah konsep baru yang diuji berlaku umum atau hanya berlaku pada kondisi tertentu (Hastono, 2016).

3.6.1 Analisa Data

Analisa bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian (Notoatmodjo, 2012). Analisa data dalam penelitian ini menggunakan analisa data kualitatif yang diperoleh dari hasil wawancara dan kuisisioner.

Analisa data untuk setiap lembar instrumen akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Analisa data wawancara tentang faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia merupakan data dasar atau data utama dalam penelitian ini. Dimana akan menampilkan hasil yang paling mendukung penelitian.
2. Analisa data kuisisioner tentang faktor yang mempengaruhi ketidakaktifan lansia laki-laki dalam mengikuti posyandu lansia merupakan data pendukung dari hasil

wawancara. Dimana kuesioner terdiri dari 20 pernyataan yang dibagi menjadi 4 yaitu :

- 1) Lima pernyataan untuk pengetahuan lansia laki-laki tentang posyandu,
- 2) Lima pernyataan tentang dukungan keluarga terhadap lansia laki-laki,
- 3) Lima pernyataan tentang jarak rumah lansia laki-laki ke tempat posyandu lansia,
- 4) Lima pernyataan tentang pekerjaan lansia laki-laki.

Pilihan jawaban dikategorikan dalam 2 pilihan, yaitu :

- 1) “Ya” dengan skor 0
- 2) “Tidak” dengan skor 1

Selanjutnya memasukkan nilai tersebut ke dalam kategori yang ditentukan sebagai berikut :

Baik : jawaban Tidak = 0-1 (20%)

Cukup : jawaban Tidak = 2-3 (40-60%)

Kurang : jawaban Tidak = 4-5 (80-100%)

3.6.2 Penyajian Data

Penyajian data hasil wawancara disajikan dalam bentuk deskriptif naratif.

Penyajian data dari hasil kuesioner dalam bentuk tabel.

3.7 Etika Penelitian

Etika penelitian adalah pedoman bagi peneliti dalam berperilaku terhadap subjek penelitian selama proses penelitian maupun terhadap masyarakat yang memperoleh dampak dari hasil penelitian tersebut. Terdapat empat prinsip dalam penelitian kesehatan, yaitu (Heryana, 2020: 3) :

a. Menghargai Otonomi

Prinsip ini menjelaskan bahwa dalam melakukan riset kesehatan, peneliti harus menghargai kebebasan atau independensi responden dalam mengambil keputusan. Berdasarkan *The Belmont Report*, prinsip ini mengandung dua pandangan yaitu: 1) individu harus dianggap sebagai orang yang memiliki otonomi; dan 2) orang dengan otonomi rendah harus mendapatkan perlindungan.

Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memberikan *inform consent* sebelum dilakukan pengumpulan data, memberikan hak kepada partisipan untuk mundur dari penelitian, dan tidak ada pemaksaan dari peneliti. *Inform consent* merupakan proses untuk mendapatkan persetujuan dari partisipan yang akan terlibat dalam penelitian dengan memberikan informasi tentang studi yang akan dilakukan dan potensi kerugian serta manfaat yang akan didapat secara komprehensif. *Inform consent* terdiri dari tiga komponen kunci yakni informasi, komprehensif, dan kesukarelaan.

b. Mengutamakan Keadilan

Prinsip keadilan berkaitan dengan kesetaraan (equality) dan keadilan (fairness) dalam memperoleh risiko dan manfaat penelitian, serta memiliki kesempatan untuk

berpartisipasi dan diperlakukan secara adil dan setara dalam penelitian. Terdapat tiga jenis keadilan yang didapat partisipan, yaitu :

- 1) Keadilan berkaitan dengan perolehan sumberdaya
- 2) Keadilan berkaitan dengan hak individu
- 3) Keadilan berkaitan dengan penghormatan kesamaan dalam hukum

Strategi yang dilakukan untuk menjamin otonomi responden adalah dengan memperlakukan semua responden dengan perlakuan yang sama tanpa membedakan RAS, suku, agama, dan latar belakang kehidupan responden tersebut.

c. Memastikan Kemanfaatan

Prinsip ini menyatakan bahwa penelitian yang dijalankan akan memberikan sesuatu yang berguna bagi partisipan dan bagi komunitas yang terdampak. Dalam prinsip beneficence terdapat dua aturan umum yaitu 1) jangan membahayakan atau merugikan partisipan; dan 2) maksimumkan manfaat dan minimumkan kerugian.

Sehingga peneliti sebaiknya menilai risiko dan manfaat yang akan diperoleh partisipan dalam penelitian yang hasilnya harus dikomunikasikan kepada partisipan penelitian. Pengertian risiko disini adalah kemungkinan kerugian yang akan terjadi dan kejadian kecelakaan yang mungkin terjadi seperti kecelakaan dari sisi psikologis, fisik, hukum, sosial dan ekonomi.

d. Memastikan Tidak Terjadi Kecelakaan

Prinsip ini menyatakan bahwa peneliti harus mencegah terjadinya kecelakaan atau hal-hal yang tidak diharapkan dalam penelitian baik secara fisik atau psikologis bagi partisipan. Terdapat dua konsep yang dijalankan untuk memastikan bahwa penelitian memiliki risiko yang rendah bagi partisipan yaitu anonymity dan confidentiality.

Konsep anonim menyatakan bahwa peneliti sebaiknya menghilangkan seluruh informasi yang berkaitan dengan identitas responden saat menyampaikan hasil penelitian dan menampilkan data, seperti nama responden dan karakteristik lainnya. Konsep kerahasiaan menyatakan bahwa peneliti sebaiknya memastikan data tersaji secara anonim, agar privasi partisipan terjaga serta data-data yang berkaitan dengan partisipan seperti alamat dan lainnya tersimpan dengan aman